

**ANALISIS PROGRAM GREEN SCHOOL TERHADAP KESADARAN
LINGKUNGAN SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
MA'HAD AL-ZAYTUN**

Nada Daris Salam¹, Dewi Utami², Irvan Iswandi³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Alamat e-mail : ¹nadadarissalam@gmail.com, ²dewi@iai-alzaytun.ac.id,

³irvan@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

Environmental education from an early age is very important to overcome the ecological crisis caused by human behavior that lacks concern for nature conservation. This study aims to analyze the implementation of the green school program and its relationship with the environmental awareness of fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun, a school under the auspices of the Indonesian Islamic Boarding School Foundation that implements a boarding school system. Using a qualitative approach and descriptive method, data was collected through interviews, observations, and documentation from nine students selected through purposive sampling from three classes, as well as two teachers as supporting informants. Analysis was conducted using triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study show that the green school program has been integrated into the madrasah culture, daily activities, and learning processes, thereby successfully fostering students' environmental awareness in cognitive, affective, and conative aspects. Support from teachers, peers, families, and the madrasah and Islamic boarding school communities reinforced the internalization of environmental awareness values, while the madrasah's culture of discipline became an important foundation for the program's sustainability. This study concluded that the green school program played a significant role in shaping environmentally friendly attitudes and behaviors in elementary school students.

Keywords: Green School, Environmental Awareness, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Pendidikan lingkungan sejak usia dini sangat penting untuk mengatasi krisis ekologis yang disebabkan oleh perilaku manusia yang kurang peduli terhadap pelestarian alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program *green school* serta kaitannya dengan kesadaran lingkungan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun, sebuah sekolah di bawah naungan Yayasan Pesantren Indonesia yang menerapkan sistem sekolah berbasis asrama (*boarding school*). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode

deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sembilan siswa yang dipilih secara purposive sampling dari tiga kelas, serta dua guru sebagai informan pendukung. Analisis dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *green school* telah terintegrasi dalam budaya madrasah, kegiatan sehari-hari, dan proses pembelajaran, sehingga berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dukungan dari guru, teman sebaya, keluarga, serta komunitas madrasah dan pesantren memperkuat internalisasi nilai kepedulian lingkungan, sementara budaya disiplin madrasah menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program *green school* memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku ramah lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Green School*, Kesadaran Lingkungan, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Seiring dengan meningkatnya kerusakan alam akibat manusia, isu lingkungan hidup menjadi semakin mendesak untuk ditangani. Permasalahan seperti pemanasan global, pencemaran air dan udara, serta penurunan kualitas ekosistem merupakan tantangan besar untuk keberlangsungan hidup manusia (Rahmatiah, 2023). Dalam ranah pendidikan, sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada generasi muda sejak usia dini. Pendidikan lingkungan tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku pelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Salazar et al., 2024).

Sebagai langkah responsif, pemerintah Indonesia meluncurkan program *Adiwiyata* atau *Green School*, yaitu gerakan yang mengajak sekolah untuk mengembangkan kepedulian dan budaya lingkungan. Program ini bertujuan agar sekolah mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam kebijakan, kurikulum, serta aktivitas pembelajaran sehari-hari (Ilmasari, 2023). Konsep ini sangat relevan, mengingat sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membiasakan siswa menerapkan gaya hidup ramah lingkungan, baik melalui pembelajaran akademis maupun kegiatan praktik seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, serta menjaga kebersihan lingkungan (Syukur, 2021).

Meski demikian, penerapan program *green school* di berbagai sekolah masih belum berjalan secara optimal. Kegiatan yang dilakukan sering kali bersifat seremonial dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum, sehingga pengaruhnya terhadap siswa masih terbatas. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan melalui aktivitas rutin maupun pembelajaran kontekstual (Handayani et al., 2020). Maka dari itu sangat penting untuk penelaahan bagaimana program *green school* dilakukan secara konsisten dan memberikan dampak nyata terhadap kesadaran lingkungan siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun menjadi studi kasus yang menarik karena madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Ma'had Al-Zaytun, yang menerapkan sistem sekolah berbasis asrama. Program *green school* di madrasah ini terintegrasi secara komprehensif dengan budaya sekolah dan kehidupan asrama, hal ini memungkinkan pembiasaan nilai-nilai lingkungan tidak hanya terjadi selama

jam pelajaran, tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari siswa di asrama. Program yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun tidak hanya melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan, praktik pertanian organik, dan observasi lingkungan, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab bersama yang kuat dalam aktivitas rutin mereka. Kondisi tersebut memberikan peluang yang sangat baik bagi penelitian untuk mengkaji bagaimana pendidikan berbasis pengalaman langsung dapat efektif menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar. Integrasi antara pembelajaran formal dan praktik kehidupan sehari-hari menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun sebagai contoh nyata bagaimana pendekatan holistik dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada: (1) Bagaimana penerapan program *green school* dilakukan untuk membentuk kesadaran lingkungan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun, dan (2)

Bagaimana program *green school* dapat membentuk kesadaran lingkungan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun. Hal ini penting untuk dikaji sebab untuk melihat keterkaitan antara penerapan program *green school* dengan proses internalisasi nilai lingkungan pada anak usia 9-10 tahun. Adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan program *green school* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun, serta melihat dan memahami mekanisme peran program tersebut dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa kelas IV. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai program *green school* di lingkungan madrasah.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan lingkungan hidup, khususnya terkait penerapan program *green school* di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Studi ini mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada sekolah menengah atau hanya menelaah aspek kebijakan tanpa melihat praktik langsung pada anak

usia sekolah dasar. Secara praktis, hasil pada penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara detail pelaksanaan program *green school* dan kaitannya dengan kesadaran lingkungan siswa kelas IV. Peneliti berperan langsung di lapangan, untuk mengamati, mewawancarai, serta mendokumentasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan program *green school*.

Subjek penelitian adalah sembilan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun yang dipilih secara purposive sampling dari tiga kelas, dengan mempertimbangkan pemahaman mereka dalam menjaga lingkungan serta keterlibatan mereka dalam program *green school* yang terlaksana. Selain itu, dua guru yang memiliki peran langsung dalam

pelaksanaan maupun pembinaan kegiatan lingkungan di madrasah dijadikan informan pendukung. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun merupakan instansi pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Ma'had Al-Zaytun yang menerapkan *boarding school*, sehingga seluruh siswa tinggal di asrama. Kondisi ini memberikan konteks unik karena pembiasaan peduli lingkungan tidak hanya berlangsung di ruang kelas dan lingkungan madrasah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan asrama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara mendalam dengan siswa kelas IV serta guru yang terlibat dalam program *green school*, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam kegiatan kebersihan, pembelajaran di luar kelas, dan praktik pertanian organik. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa kelas IV serta guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan

persepsi mereka terkait implementasi dan dampak program tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data yaitu berupa foto, hasil penilaian kegiatan dan laporan kegiatan yang relevan dengan peristiwa yang sedang diteliti.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna menjamin validitas. Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, peneliti mampu menggambarkan bagaimana penerapan program *green school* diintegrasikan serta melihat peran program tersebut dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa kelas IV.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Program *Green School*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *green school* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun telah menjadi elemen penting dalam budaya madrasah. Pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada kegiatan formal di dalam kelas, melainkan juga menyatu dalam

rutinitas harian para siswa. Siswa kelas IV terlibat dalam kegiatan bakti lingkungan, pembelajaran di luar kelas, dan praktik pertanian organik. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun bersifat berkelanjutan dan kontekstual, bukan sekadar aktivitas yang bersifat sementara.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dikemukakan oleh Kolb, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam situasi nyata (Gal, 2023). Contohnya, partisipasi siswa kelas IV dalam praktik pertanian organik serta kunjungan ke fasilitas produksi di lingkungan Ma'had Al-Zaytun memungkinkan mereka memahami rantai ekologi secara langsung. Pendekatan ini berbeda dengan sekolah lain yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif tanpa melibatkan praktik nyata (Kurniawati, 2020).

Pelaksanaan program ini menegaskan pentingnya dukungan dari lembaga. Peran guru sebagai pembimbing serta dukungan komunitas madrasah dan pesantren

turut memperkuat keberlanjutan program. Teori Handayani et al.,(2020) mengenai manajemen sekolah berwawasan lingkungan terbukti relevan, karena keberhasilan program di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun tidak hanya bergantung pada partisipasi siswa, melainkan juga pada kebijakan madrasah yang komprehensif. Temuan ini mendukung penelitian Syukur (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan program *green school* berhasil meningkatkan perilaku ramah lingkungan siswa ketika diintegrasikan dalam kebijakan sekolah. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Handayani (2022) yang mengungkapkan bahwa sekolah dengan budaya lingkungan yang kuat mendorong terbentuknya gaya hidup berkelanjutan, karena siswa tidak hanya menerima pembelajaran teori, tetapi juga terbiasa melakukan praktik nyata di lingkungan sekolah.

Menurut peneliti, program ini bukan hanya sekadar strategi pendidikan, melainkan juga strategi kultural yang mendalam. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun yang merupakan institusi pendidikan

di bawah naungan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Ma'had Al-Zaytun yang menerapkan sistem sekolah berbasis asrama, proses pembiasaan untuk peduli terhadap lingkungan berlangsung secara berkelanjutan sepanjang hari, tidak hanya terbatas pada jam pelajaran formal. Interaksi siswa dengan lingkungan dan penerapan nilai-nilai lingkungan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Kondisi ini menjadikan pelaksanaan program *green school* di madrasah tersebut secara signifikan berbeda dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan sistem berbasis asrama, di mana pembelajaran lingkungan biasanya terbatas pada waktu dan ruang tertentu. Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun, nilai-nilai kepedulian lingkungan telah terinternalisasi dan menjadi bagian dari gaya hidup kolektif para siswa, yang tercermin dalam kebiasaan, sikap, dan perilaku mereka secara konsisten. Pendekatan berbasis budaya ini tidak hanya memperkuat efektivitas program, tetapi juga menciptakan komunitas belajar yang mendukung

keberlanjutan dan pengembangan kesadaran lingkungan secara holistik.

Kesadaran Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *green school* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun telah membentuk kesadaran lingkungan siswa kelas IV. Kesadaran lingkungan pada siswa terbentuk secara komprehensif, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (emosi atau sikap), dan konatif (tindakan nyata). Dalam aspek kognitif, siswa mampu menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan dan melindungi alam. Dari sisi afektif, siswa menunjukkan sikap antusiasme saat berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan. Sementara itu, dari sisi konatif, siswa terbiasa menjaga lingkungan dari tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman, serta siswa aktif mengikuti kegiatan bakti lingkungan. Temuan ini mendukung pendapat Islamiyah et al., (2022) bahwa kesadaran lingkungan membutuhkan perpaduan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Kesadaran lingkungan ini bukanlah hasil yang instan, melainkan hasil dari proses pembiasaan yang

berkelanjutan. Kehidupan di madrasah dan di asrama membuat siswa terus berinteraksi dengan lingkungan serta aturan yang menekankan pentingnya kebersihan dan tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan (Saptenno et al., (2022) yang menekankan pentingnya kebiasaan individu dalam memperkuat perilaku pro-lingkungan. Oleh karena itu, Ma'had Al-Zaytun yang menerapkan sekolah berbasis asrama memberikan ruang yang lebih intensif bagi pembentukan karakter lingkungan.

Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan semata tidaklah cukup untuk membentuk perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan. Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun, siswa tidak hanya memahami secara konseptual mengenai tindakan yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan, tetapi juga telah terbiasa melaksanakan tindakan tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program *green school* memberikan kontribusi signifikan dalam mentransformasikan

kesadaran lingkungan siswa, di mana pembelajaran yang berbasis pada praktik nyata berhasil diinternalisasi sehingga menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Dengan demikian, pendekatan yang mengedepankan pengalaman langsung ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan, bukan sekadar pengetahuan teoritis semata. Hasil penelitian ini mendukung temuan Kurniawati (2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui kegiatan rutin efektif meningkatkan kepedulian siswa.

Peneliti menilai bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh guru, teman sebaya, serta lingkungan asrama memiliki peran penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai lingkungan pada siswa kelas IV. Kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh siswa tidak hanya bersifat individual, melainkan juga bersifat kolektif, karena mereka hidup dan berinteraksi dalam sebuah komunitas yang secara bersama-sama menerapkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Interaksi sosial yang intensif dalam komunitas ini menciptakan suasana yang kondusif

bagi pembentukan dan penguatan kesadaran lingkungan secara bersama-sama. Dengan demikian, kesadaran lingkungan dapat dipahami sebagai hasil dari proses sosial yang dinamis, di mana nilai-nilai dan perilaku peduli lingkungan dibangun melalui interaksi dan dukungan timbal balik antar anggota, bukan sekadar pencapaian yang bersifat individual. Pendekatan ini menegaskan pentingnya aspek sosial dalam pendidikan lingkungan, yang dapat memperkuat efektivitas program *green school* melalui pembentukan budaya kolektif yang berkelanjutan. Temuan ini juga mendukung penelitian Syukur (2021) yang menegaskan bahwa partisipasi aktif seluruh warga sekolah merupakan faktor utama dalam pembentukan kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa program *green school* berhasil ketika nilai lingkungan diinternalisasikan melalui praktik kolektif yang konsisten.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah program *green school* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Ma'had Al-Zaytun telah di terapkan secara komprehensif dengan mengintegrasikan budaya madrasah, kurikulum dan kegiatan berbasis pengalaman langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu lingkungan nyata, sementara itu siswa menunjukkan kesadaran lingkungannya melalui perilaku sehari-hari, baik dalam lingkungan madrasah, lingkungan asrama, maupun lingkungan rumah.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gal, A. (2023). Puzzle Pieces But Not The Big Picture—How Students From A Green School Perceive The Environmental Crisis From Teachers' Point Of View. *Journal Of Experiential Education*, 46(2), 215–237.

- <https://doi.org/10.1177/10538259221115580>
Handayani. (2022). *Penerapan Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Untuk Mendorong Kesadaran Lingkungan Sejak Dini*.
A. (2022). *Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Era Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Warugunung, Kota Surabaya*. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21831/Soci>
Handayani, N., Hariri, H., Sowiyah, S., & Ridwan. (2020). *The Shaping Of The Student Character Caring For The School Environment Through The Green School Movement In SMP Negeri 2 Adiluwih*. *IOP Publishing*, 3.
Kurniawati, M. I. (2020). *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar*.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012115>
Rahmatiah. (2023). *Analisis Program Green School Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Atan Bajeng Kabupaten Gowa*.
<https://digilibadmin.unismuh.a>
Ilmasari, D. (2023). *Implementasi Pogram Sekolah Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Dasar*.
Islamiyah, N. Q., Ni'amah, M., Susanto, M. A. D., & Fitriah, N.

- c.Id/Upload/39394-Full_Text.Pdf
- Salazar, C., Jaime, M., Leiva, M., & González, N. (2024). Environmental Education And Children's Pro-Environmental Behavior On Plastic Waste. Evidence From The Green School Certification Program In Chile. *International Journal Of Educational Development*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.ijedu.dev.2024.103106>
- Saptenno, M. J., Saptenno, L. B., & Timisela, N. R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadarana Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah Di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 365–374.
- Syukur, M. (2021). *Penerapan Model Green School Dalam Rangka Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan Di Sma Negeri 5 Kota Makassar.*